

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Penerapan dan dan Penyelesaian *khulu'* oleh Hakim di Pengadilan Agama Palangka Raya adalah sebagai berikut:

Penerapan *khulu'* oleh Hakim di Pengadilan Agama Palangka Raya ada dua bentuk yaitu: *pertama*, *khulu'* yang disebabkan oleh adanya pelanggaran taklik talak oleh suami; *kedua*, *khulu'* murni yang tidak disebabkan oleh pelanggaran taklik talak oleh suami. Untuk menentukan bentuk *khulu'* murni yang bukan disebabkan oleh pelanggaran taklik talak oleh suami hakim membuat kategore sebagai berikut: *Pertama*, gugatan cerai yang diajukan oleh isteri ternyata terbukti di persidangan suami tidak bersalah tetapi isterilah yang bersalah. *Kedua*, kedua-belah pihak tidak mungkin lagi untuk dapat didamaikan dan *ketiga* adanya kesepakatan antara suami isteri menyangkut perceraian dan tebusannya. Adapun dalam upaya penyelesaian *khulu'*, hakim memberikan inisiatif bentuk perceraian dengan jalan *khulu'* sebagai jalan keluar bagi suami isteri yang melakukan sengketa perkawinan yang tidak mungkin lagi untuk damai dengan dilandasi prinsip keadilan; Menentukan jumlah *iwadh* yang harus dibayar isteri kepada suaminya dengan didasarkan pada jumlah kerugian yang diderita oleh suami dan bukan hanya pada mahar yang diucapkan suami pada akad nikah; Menentukan peristiwa hukumnya dengan cara

menafsirkan undang-undang Nomor 1 tahun 1974 pasal 39 ayat 2 dan peraturan pelaksanaannya pasal 19 poin (f) serta Kompilasi Hukum Islam Pasal 116, 124 dan 148

2. Problematika yang dihadapi hakim dalam upaya penyelesaian perkara *khulu'* antara hukum Islam dan Peraturan Perundang-undangan adalah sebagai berikut:
 - a. Alasan *khulu'* dalam Islam lebih longgar dibandingkan dengan alasan perceraian atau *khulu'* yang diatur dalam peraturan perundang-undangan di Indonesia yang disebabkan adanya prinsip mempersulit terjadinya perceraian
 - b. *Khulu'* yang diminta isteri meskipun suami tidak bersalah secara hukum materiil dalam Islam dapat dibenarkan. Dalam hukum formal di Indonesia pada dasarnya gugatan dapat diajukan jika si penggugat hak-haknya dilanggar. Sehingga gugatan tanpa alasan dapat ditolak.
 - c. Aspek kesepakatan dalam *khulu'* ternyata penerapannya tidaklah mutlak. Hal ini terlihat pada perkara *khulu'* yang disebabkan oleh pelanggaran taklik talak.

B. Saran-saran

1. Hendaknya ada pengkajian lebih lanjut dari pakar hukum mengenai aturan *khulu'* yang dapat dijadikan rumusan dalam peraturan perundang-undangan sebagai dasar hakim dalam memutuskan perkara sengketa perkawinan, baik dalam hal kateogore bentuk *khulu'*, *shighat khulu'*, dan lain-lain.

2. Para hakim dalam menyetengahkan dalil untuk putusan suatu perkara hendaknya mendahulukan dalil yang berasal dari Alquran dan Hadis, apalagi suatu perkara yang memang sudah jelas diatur dalam kedua sumber hukum tersebut. Selain itu hakim juga dituntut lebih kreatif dalam memahami aturan formal yang masih belum jelas mengatur, namun secara materiil boleh untuk diterapkan.
3. Hendaknya ada penyempurnaan lebih lanjut terhadap peraturan perundangan yang berkaitan dengan perkawinan khususnya terkait kewenangan isteri untuk bercerai dari suaminya dengan cara *khulu'*.